

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM BUDAYA ZIKIR NAZAM DI KABUPATEN SAMBAS

Suhari

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

suharyidris@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam budaya zikir nazam yang ada di Kabupaten Sambas. Hal ini dilakukan karena budaya zikir nazam di Masyarakat Melayu Kabupaten Sambas sudah dilakukan secara turun menurun ke generasi. Saat ini zikir nazam menjadi exist dalam kegiatan perkawinan, aqiqah. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif peneliti mengembangkan konsep, menghimpun gambaran objek masalah sesuai dengan fakta. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu orang melayu yang aktif mengikuti undangan serta hoby untuk berzikir. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam budaya zikir nazam Kabupaten Sambas merupakan kebiasaan dalam pernikahan masyarakat Melayu Sambas. masyarakat Melayu Sambas melaksanakan tradisi ini dengan mengadakan Majelis Walimatul Ursy yang mencakup acara adat dan ritual adat, seperti membaca Zikir Nazam dan Zikir Al-barzanji di area bernama Tarup. Perspektif nilai-nilai pendidikan dalam budaya zikir nazam Kabupaten Sambas, teridentifikasi beberapa aspek seperti religi, akidah, akhlak dan ibadah sedangkan aspek-aspek dari zikir nazam yaitu pelestarian budaya Masyarakat melayu Kabupaten Sambas. Adapun pelestarian budaya terlihat diantaranya pada alat-alat musik yang digunakan. Aspek dari zikir nazam antara lain; musik dan pertunjukan, fungsi dan tujuan diadakan zikir nazam. Hal ini terkait dengan kearifan local sehingga akan menjadi budaya yang sangat menarik.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Budaya Zikir Nazam

Abstract

The purpose of this study is to describe the educational values within the dhikr nazam (recitation of the zikir) culture in Sambas Regency. This is because the dhikr nazam culture in the Malay community of Sambas Regency has been passed down from generation to generation. Currently, dhikr nazam has become prominent in wedding ceremonies, including aqiqah (aqiqah). The research method used by the researcher is descriptive. In descriptive research, the researcher develops concepts and gathers a description of the problem based on the facts. The subjects of this study are Malays who actively attend invitations and enjoy dhikr. The results conclude that the educational values within the dhikr nazam culture of Sambas Regency are a traditional practice in Sambas Malay weddings. The Sambas Malay community carries out this tradition by holding the Majelis Walimatul Ursy (Assembly of Religious Gatherings), which includes traditional events and rituals, such as the recitation of dhikr nazam and dhikr al-barzanji in an area called Tarup. From the perspective of educational values within the culture of

dhikr nazam in Sambas Regency, several aspects are identified, such as religion, faith, morals, and worship. The main aspects of dhikr nazam are the preservation of the culture of the Malay community in Sambas Regency. Cultural preservation is evident, among other things, in the musical instruments used. Aspects of dhikr nazam include music and the purpose, function, and objective of dhikr nazam. This is linked to local wisdom, making it a highly engaging cultural practice.

Keywords: Educational Values, Dhikr Nazam Culture

PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas dengan luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat) merupakan Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai kurang lebih 128,5km dan panjang perbatasan Negara kurang lebih 97 km. dilihat dari letak geogafisnya Kabupaten Sambas terletak antara 1'23" lintang utara dan 108'39" bujur timur. Batas administrasi Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut: Utara : Malaysia Timur(Serawak) Selatan : Kota Singkawang Timur :Kabupaten Bengkayang Barat : Laut Natuna Wilayah administrasi Kabupaten Sambas meliputi 19 Kecamatan yaitu Kecamatan Sambas, Kecamatan Paloh, Kecamatan Teluk Keramat, Kecamatan Tangaran, Kecamatan Subah, Kecamatan Sajingan Besar, Kecamatan Sajad, Kecamatan Galing, Kecamatan Sebawi, Kecamatan Tangaran, Kecamatan Tebas, Kecamatan Semparuk, Kecamatan Pemangkat, Kecamatan Salatiga, Kecamatan Selakau, Kecamatan Selakau Timur, Kecamatan Tekarang, Kecamatan Jawai, dan Kecamatan Jawai Selatan.

Kabupaten sambas yang memiliki keanekaragaman adat istiadat dan budaya yang beragam dari banyaknya kecamatan di Kabupaten Sambas, hal tersebut dapat di lihat dari tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas yang memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda. Namun adat istiadat masyarakat Kabupaten Sambas banyak dipengaruhi oleh agama Islam, mengingat masyarakat Kabupaten Sambas mayoritas penduduknya Muslim, oleh karena itu tata cara kehidupan mereka sehari-hari bernafaskan Islam.

Zikir Nazam adalah seni budaya tradisional dari Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, yang berupa pembacaan syair-syair pujian kepada Rasulullah SAW dalam bentuk musik dan nyanyian. Musik ini menggunakan alat-alat seperti gendang, tamborin, rumba, dan rebana, serta memiliki fungsi hiburan, dakwah, dan sebagai media introspeksi diri bagi masyarakat. Zikir Nazam telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia pada tahun 2020 dan terus dilestarikan melalui berbagai festival dan kegiatan kebudayaan oleh masyarakat dan lembaga adat.

Dalam artikel ini penulis membahas tentang **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM BUDAYA ZIKIR NAZAM KABUPATEN SAMBAS”**. Penulis akan memaparkan

nilai pendidikan yang termuat dalam syair-syair zikir nazam. Hal inilah yang menjadi daya Tarik penulis untuk lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif peneliti mengembangkan konsep, menghimpun gambaran objek masalah sesuai dengan fakta, sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk gambar-gambar dan kalimat-kalimat mengenai proses nilai-nilai Pendidikan yang ada dalam zikir nazam di Kabupaten Sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Nilai

Menurut Sutarji Adisusilo (2012:57) nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Nilai-nilai merupakan bagian dari kenyataan yang tidak dapat dipisahkan maupun diabaikan. Setiap orang bertindak laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik nilai yang sudah merupakan hasil pemikiran yang tertulis maupun belum tertulis. Nilai merupakan sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia dalam kehidupannya sehingga nilai adalah sifat atau hak yang sangat penting dan berguna bagi manusia.

Jenis-jenis nilai yang umum dikenal, menurut pandangan Notonegoro, adalah Nilai Material (berguna untuk fisik, seperti makanan), Nilai Vital (berguna untuk aktivitas, seperti kendaraan), dan Nilai Kerohanian (berguna untuk batin, seperti nilai kebenaran, keindahan, kebaikan/moral, dan religius). Selain itu, ada juga penggolongan lain seperti Nilai Non-Material (abstrak, seperti keadilan) dan Nilai Sosial (penting dalam masyarakat).

Nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, agama, sejarah, dan kondisi sosial ekonomi. Secara umum, nilai-nilai dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. **Nilai Material:** Berkaitan dengan benda-benda fisik, seperti kekayaan, harta benda, dan status sosial. Contoh nilai material adalah makanan, pakaian, tempat tinggal, peralatan elektronik, kendaraan, sumber daya alam seperti air dan mineral, serta batu untuk membangun. Secara umum, nilai material adalah

segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani atau fisik manusia dan dapat dirasakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup.

- b. **Nilai Non-Material:** Berkaitan dengan hal-hal yang bersifat abstrak, seperti kebenaran, keindahan, keadilan, cinta, dan kasih sayang. Contoh nilai non-material meliputi prinsip kebenaran, keadilan, kemanusiaan, rasa hormat, kepercayaan, cita-cita, norma, dan bahasa. Nilai-nilai ini adalah gagasan abstrak yang membentuk masyarakat dan budaya, serta memandu perilaku tanpa memiliki wujud fisik seperti benda material.
- c. **Nilai Individual:** Berkaitan dengan kepentingan individu, seperti kebebasan, kemandirian, dan prestasi. Contoh nilai individual meliputi kreativitas, integritas, empati, keberanian, rasa syukur, kemandirian, dan kerja sama tim. Nilai-nilai ini adalah prinsip-prinsip panduan yang memotivasi tindakan seseorang dan membantu dalam mengambil keputusan serta mencapai tujuan hidup.
- d. **Nilai Sosial:** Berkaitan dengan kepentingan kelompok, seperti solidaritas, kerjasama, dan kesetiakawanan. Contoh nilai sosial mencakup gotong royong seperti membersihkan lingkungan, sopan santun dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, kejujuran dalam ujian, toleransi antarumat beragama, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas. Nilai-nilai ini mengarahkan perilaku individu dalam masyarakat agar sesuai dengan norma yang berlaku dan menciptakan harmoni sosial.

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Zikir Nazam

Nilai-nilai pendidikan dalam zikir nazam mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

a. Nilai Religi

Nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Menurut Ana Rosilawati, (2013: 135), ibadah adalah perilaku patuh kepada Allah, dilakukan dengan tulus untuk meraih keridhaan-Nya. Termasuk tindakan sesuai perintah Allah dan contoh Rasul, seperti shalat, zakat, dan puasa. Ini merupakan momen istimewa untuk menjalin hubungan langsung antara hati manusia dan Allah, membentuk ikatan yang membuat hati kembali kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan.

Zikir nazam mengandung nilai-nilai religi yang kuat, seperti pengakuan terhadap kebesaran Allah dan kesadaran spiritual. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, bersumber dari Tuhan dan kitab suci, serta menjadi panduan bagi perilaku individu dalam konteks agama yang dianut. Nilai ini mencakup tiga unsur pokok: aqidah (keyakinan), ibadah (pelaksanaan perintah Tuhan), dan akhlak (perilaku yang baik). Contoh nilai religius termasuk menjalankan ibadah, bersikap jujur, toleran, dan menghargai antar sesama umat beragama. Nilai religius umumnya terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: Aqidah; Keyakinan yang teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan ajaran-ajaran agama. Ibadah; Ketaatan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, seperti salat, puasa, dan zakat. Akhlak; Perilaku dan tindakan manusia yang baik, yang sesuai dengan tuntunan agama dan dapat mencerminkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan kesederhanaan. Contoh Nilai Religius dalam Kehidupan Sehari-hari

- 1) **Perilaku Ibadah:** Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti salat bagi Muslim, pergi ke gereja bagi umat Kristen, atau ke pura bagi umat Hindu.
- 2) **Sikap Toleransi dan Menghargai:** Saling menghormati dan menghargai antar sesama umat beragama.
- 3) **Sikap Jujur:** Mengembangkan sikap jujur dan tulus dalam setiap tindakan.
- 4) **Kedermawanan dan Kepedulian:** Berbagi dan peduli terhadap sesama.
- 5) **Kreativitas:** Memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baik dan bermakna.

3. Aspek-Aspek Zikir Nazam

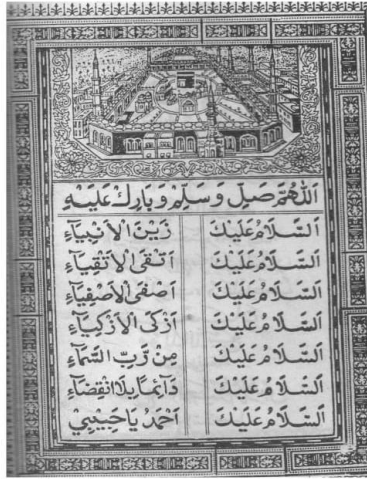
a. Musik dan Pertunjukan

Zikir Nazam merupakan perpaduan musik dan seni vokal. Alat musik yang digunakan antara lain gendang, tamborin, rumba, dan rebana. Pertunjukan ini sering kali mengiringi berbagai kegiatan masyarakat, dari hajatan hingga acara-acara keagamaan.

1) Isi dan Pesan

Lirik Zikir Nazam berisi syair-syair pujian dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga mengandung nilai keagamaan. Selain itu, kandungan syair-syairnya juga dapat menjadi media dakwah dan bahan renungan bagi pendengarnya. Adapun salah satu lirik zikir nazam dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1
Lirik Zikir Nazam



Lirik zikir dibacakan secara bergilir dalam “Tarup” yang dibacakan oleh para undangan. Proses pembacaan zikir ini dilakukan secara teratur yang dipandu dengan sebutan “Khalifah”. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2
Proses Pembacaan Zikir yang dipandu oleh Khalifah



4. Fungsi dan Tujuan:
 - a. Hiburan

Terutama saat melakukan kegiatan bersama, seperti pada malam hari saat persiapan pesta atau hajatan, masyarakat terhibur melalui lantunan Zikir Nazam. Alat musik yang digunakan dalam zikir nazam adalah alat musik tradisi Melayu Sambas, yaitu gendang panjang,

tamborin, rumba, dan rebana (ukuran besar, sedang, dan kecil). Zikir nazam adalah bentuk musik tradisi Melayu dari Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, yang menggunakan alat-alat musik ritmis ini untuk mengiringi zikir.

Berikut adalah daftar alat musik yang digunakan dalam zikir nazam:

- 1) Gendang panjang

Gambar 3

Gendang alat Musik untuk mengiringi Zikir Nazam



- 2) Tamborin

Gambar 4

Alat Musik untuk mengiringi Zikir



- 3) Rumba

- 4) Rebana: (ukuran besar, sedang, dan kecil)

Gambar 4

Alat Musik untuk mengiringi Zikir



- b. Dakwah

Zikir Nazam menjadi sarana penyampaian pesan-pesan ajaran Islam dan ajakan untuk mengingat Allah SWT. Menurut Mohd Faez Bachok dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan maka sudah seharusnya mengadakan musyawarah. Dengan musyawarah kita bisa bertukar pendapat antara satu dengan yang lainnya. Nilai musyawarah dalam tradisi *Narup* tampak pada masyarakat Kabupaten Sambas yang tengah melakukan Bemeteng, dipimpin oleh seseorang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pernikahan masyarakat Melayu Sambas serta memilih bukan dengan hasil pungutan suara namun berdasarkan pertimbangan maslahat. Musyawarah sebagai salah satu pedoman bagi umatnya dalam kehidupan untuk menentukan atau menuntaskan persoalan umum yang dihadapi dalam skala rumah tangga, masyarakat maupun negara.

c. Introspeksi

Pesan yang terkandung dalam kitab Zikir Nazam juga berfungsi sebagai alat introspeksi bagi masyarakat, membantu mereka merefleksikan diri.

5. Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya daerah adalah upaya mempertahankan warisan budaya seperti tarian, musik, pakaian adat, bahasa, dan tradisi agar tidak hilang ditelan zaman, terutama di tengah era globalisasi. Cara-cara melestarikannya antara lain dengan mempelajari, mempraktikkan, dan memperkenalkan budaya tersebut kepada orang lain, menggunakan pakaian adat pada acara tertentu, mengikuti serta mengadakan kegiatan seni dan budaya, serta memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan informasi budaya.

Zikir Nazam memiliki peran penting dalam melestarikan adat dan budaya lokal di Sambas. Upaya pelestarian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari tokoh masyarakat dan agama, lembaga adat, hingga generasi muda yang dilibatkan dalam latihan dan pertunjukan.

6. Pengakuan Nasional

Pada tahun 2020, Zikir Nazam diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia, yang menandakan pentingnya seni budaya ini bagi kekayaan budaya nasional.

7. Kegiatan Pelestarian

Untuk menjaga kelestarian Zikir Nazam, berbagai kegiatan sering diadakan, termasuk festival seperti Festival Zikir Nazam di Desa Dalam Kaum, Sambas. Festival ini membuka akses informasi, jaringan, dan pasar bagi masyarakat desa, sekaligus menjadi wadah ekspresi dan regenerasi budaya. Cara Melestarikan Budaya Daerah:

- a. Mempelajari dan Mempraktikkan Budaya Daerah:
Kenali dan pelajari kesenian khas daerah seperti tarian dan musik, serta gunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari.
- b. Menggunakan Pakaian Adat:
Kenakan pakaian adat daerah pada acara-acara khusus untuk menunjukkan kebanggaan dan melestarikan tradisi.
- c. Mengadakan dan Mengikuti Acara Seni dan Budaya:
Berpartisipasi atau menyelenggarakan pentas seni, festival budaya, atau lomba yang menampilkan kekayaan budaya daerah.
- d. Menumbuhkan Kesadaran dan Kebanggaan:
Tanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya sendiri sebagai identitas diri dan bangsa.
- e. Memperkenalkan Budaya pada Orang Lain:
Sosialisasikan dan bagikan pengetahuan tentang budaya daerah kepada teman, keluarga, atau orang-orang di lingkungan sekitar.
- f. Memanfaatkan Teknologi Digital:
Gunakan media sosial, internet, dan platform digital lainnya untuk menampilkan video tarian, tutorial kerajinan, atau informasi kuliner khas daerah,

Simpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam budaya zikir nazam Kabupaten Sambas merupakan kebiasaan dalam pernikahan masyarakat Melayu Sambas. masyarakat Melayu Sambas melaksanakan tradisi ini dengan mengadakan *Majelis Walimatul Ursy* yang mencakup acara adat dan ritual adat, seperti membaca Zikir Nazam dan Zikir Al-barzanji di area bernama Tarup.

Perspektif nilai-nilai pendidikan dalam budaya zikir nazam Kabupaten Sambas, teridentifikasi beberapa aspek seperti religi, akidah, akhlak dan ibadah sedangkan aspek-aspek dari zikir nazam yaitu pelestarian budaya Masyarakat melayu Kabupaten Sambas. Adapun pelestarian budaya terlihat diantaranya pada alat-alat musik yang digunakan.

Aspek dari zikir nazam antara lain; musik dan pertunjukan, fungsi dan tujuan diadakan zikir nazam. Hal ini terkait dengan kearifan local sehingga akan menjadi budaya yang sangat menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Salam. "Islamic Ethics: An Exposition For Resolving Ict Ethical Dilemmas." *Journal Of Information, Communication And Ethics In Society* Vol. 8, No. 3 (August 10, 2010): 289–301. <https://doi.org/10.1108/14779961011071088>
- Ahmadi, Abu. Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar Dan Muhammad Suhadi,. Jakarta: Almahira, 2011.
- Al-Qur'an Kementerian Agama Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Ana Rosilawati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2013.
- Awaliyah, Robiah. "Nilai-Nilai Pernikahan Ideal Perspektif Hadis Dalam Film Twivortiare." *Jurnal Riset Agama* Vol. 2, No. 2 (May 19, 2022): 35–57. <https://doi.org/10.15575/Jra.V2i2.16934>.
- Basyari, H lin Wariin. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)," Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Hardaker, Glenn, And Aishah Ahmad Sabki. *Pedagogy In Islamic Education: The Madrasah Context*. Emerald Publishing Limited, 2018.
- <https://doi.org/10.1108/9781787545311>. Jawari. *Tokoh Adat Melayu Sambas*. Sambas, Desa Tanah Labang, 2023.
- M. Idrus Ramli. *Pribumisasi Islam, Memahami Islam Serta Relasinya Dengan Sosial Budaya Di Indonesia*. Community Of Santri Scholars Of Ministry Of Religious Affairs Uin Maliki (Cssmora)., 2015.
- Muin Ikram. *Kumpulan Makalah Karya A. Muin Ikram*. Jakarta: Pustakan One Indonesia, 2022.
- N.D. Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Sutarji Adisusilo, "Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif ", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 57.